PAMASA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, Juni, 2024, pp. 1 - 9

Pendampingan Mengaji Melalui Metode Qiro'ati di Masjid Hasan Rifa'i, Ponorogo

May Shinta Retnowati*[1], Muhammad Ali Alatas[2], Mafaz[3], Dinar Naufal Harist[4]
[1,3] Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Darussalam Gontor
[2]Program Studi Agama Agama, Universitas Darussalam Gontor.
[4]Keselamatan Kesehatan Kerja, Universitas Darussalam Gontor.

e-mail: *[1]mayshinta@unida.gontor.ac.id, [2]alialatascirebon@gmail.com, [3]mafaz695@gmail.com, dnaufalharits17@gmail.com

Abstrak

Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan berbasis keagamaan Islam menjadi tanggung jawab semua pihak, khususnya pondasi awal tentang membaca Al Qur'an. Adanya wadah pendidikan Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) desa Bangunrejo , masih belum cukup untuk mengoptimalkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak-anak di desa Bangunrejo. Dari hasil observasi di awal bahwa terlihat dari kondisi anak-anak yang kurang berminat untuk belajar mengaji disebabkan belum adanya pengajar pengganti dalam mengajar mereka setiap sore hari di masjid Hasan Rifa'i. maka dari itu, penulis membantu melakukan pengembangan kegiatan belajar mengajar mengaji dengan menggunakan metode Qiro'ati. Sebab banyak dari mereka belum menguasai tentang cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan mengaji di Masjid Hasan Rifa'I diharapkan untuk membantu anak-anak di desa Bangunrejo yang tidak belajar di TPA ataupun anak-anak yang ada dilingkungan masjid untuk bisa mengaji. Metode pengabdian yang dilakukan adalah pendampingan mengaji menggunakan metode Qiro'ati. Hasil dari pengabdian kepada Masyarakat pelaksanaan terdapat tiga pelaksanaan, yakni tahap awal dimulai dari kehadiran peserta (anak-anak), tahap inti yang menggunakan metode qiroati secara keseluruhan dan tahap penutup (evaluasi).

Kata kunci—Pendampingan; Mengaji Al Qur'an; Qiro'ati

DOI: https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2024.2.1.11830

Dikirim: 25 April 2024 Direvisi: 12 Juni 2024 Diterima:17 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak bagi setiap anak, khususnya Pendidikan agama. Pendidikan agama sangat mempengaruhi pembentukkan karakter anak agar bisa berakhlak mulia diawali di masa dini. Sebab, hasil Pendidikan di usia dini mudah diarahkan dan diluruskan dalam segala macam tindakan yang berkenaan dengan akhlak. selain itu pendidikan agama mampu mengenalkan Kembali fitrah dan nilai-nilai yang popsitif bagi anak-anak sehingga kemunduran moral dapat diminalisir. Adapun fenomena saat ini krisis moral telah tampak di Indonesia, seperti Tindakan pejabat yang korup dan pemimpin yang tidak Amanah, merupakan bentuk bukan fitrahnya manusia diciptakan didunia, oleh karena itu harus dilakukan rediscovery nilai-nilai luhur dari budaya bangsa yang diwujudkan dalam karakter.(Firdaus et al., 2023) pendidikan karakter menjadi suatu proses pada pemberian pendampingan kepada anak-anak untuk mampu mengembangkan perilaku dan sikap baik secara maksimal dan menyeluruh. Adapun satuan pendidikan non formal seperti Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, pendidikan keagamaan, pusat kegiatan pembelajaran dan satuan pendidikan yang sejenis, hal ini sudah tertuang dalam Undfang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang mendukung dari undang-undnag tersebut, yaitu Lembaga atau sejumlah orang yang memberikan layanan pendidikan non formal

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dari Al Qur'an dan jura memahami agama Islam yang ditujukan kepada anak-anak tingkatan Sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau pada anak yang berumur kisaran 7 sampai 12 tahun.(Firdaus et al., 2023)

Begitu pula dalam Pendidikan TPA sebagai pendidikan non formal menjadi suatu peluang untuk menanamkan karakter akhlakul karimah. Konteks pendidikan Al Qur'an yang diajarkan pada anak-anak khususnya membaca Al-Qur'an, haruslah dengan cara yang efektif, benar dan menyenangkan yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan cara pengucapan makharijul huruf mereka akan mudah dan disenangi oleh anak-anak.(paistaimas, 2024) hal ini dilihat dari urgensitas Al Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat, maka dari itu pembelajaran Al Qur'an harus dapat dimaksimalkan. (May Shinta Retnowati et al., 2023, p. 321)

Masjid Hasan Rifa'I yang berada di desa Bangunrejo, kecamatan Sukorejo, Ponorogo merupakan tempat yang menjadi fokus dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sekitar dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian keadaan di desa Bangunrejo termasuk desa yang berkembang.(E. Suwito (Kepala Desa), personal communication, April 4, 2024) Pada perkembangan Pendidikan Al Qur'an di desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, kabupaten Ponorogo telah memiliki beberapa kegiatan yang telah menunjang seperti Taman Pendidikan Agama (TPA). Selain adanya TPA di tunjang juga adanya kegiatan mengaji di masjid Hasan Rifa'i, kagiatan mengaji tersebut telah dilaksanakan beberapa tahun lalu yang dilaksanakan selepas sholat Ashar. Adanya kegiatan mengaji di masjid dikarenakan masih banyak anak- anak di lingkungan masjid yang tidak mengikuti Pendidikan Al Qur'an di TPA dan juga ada anak-anak yang sudah mengikuti Pendidikan di TPA tetapi mereka masih belum fasih membaca Al Qur'an. (Purnomo, personal communication, 2024) sedangkan beberapa tahun belakangan aktivitas mengaji untuk anak-anak di Masjid Hasan Rifa'I tidak berjalan lagi sebagaimana mestinya disebabkan banyak dari guru-guru mengaji yang bekerja di kota. tidak berlangsungnya kegiatan mengaji berdampak pada kemampuan anak-anak sekitar masjid dalam membaca Al Qur'an masih belum bisa optimalkan.(Alatas, 2024)

Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Masjid Hasan Rifa'i, metode Qiro'ati dipilih karena lebih praktis dan mudah dipahami, dan santri tidak akan mengalami kesulitan terbebani karena materi disampaikan secara bertahap dan dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami. Para santri yang menggunakan metode Qiro'ati juga belajar tentang bacaan ghorib dalam Al-Qur'an dan cara membacanya dengan fasih dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid serta memperhatikan makhroj huruf. Pada akhirnya, mereka diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, dan menguasai bacaan ghorib dan ilmu Tajwid seperti yang diajarkan Rosulullah SAW.(Yasir Mutoha, 2020, p. 45)

Kegiatan belajar mengaji merupakan salah satu sarana, perencanaan, dan pengembangan dasar bagi generasi muda atau anak-anak dalam aspek keagamaan. Dengan adanya kegiatan mengaji berdampak dengan kemampuan anak untuk membaca al-Qur'an dengan fasih. Melalui kegiatan mengaji al-qur'an juga menumbuhkan jiwa agamis pada anak. Selain itu juga menumbuhkan karakter anak yang Islami. Melalui program pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menghidupkan Kembali kegiatan belajar mengaji diantaranya menumbuhkan dan mengembangkan pembelajaran kegiatan belajar mengaji menggunakan metode Qiroati.

Tujuan utama metode Qiroati adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dengan memperoleh kategori nilai baik ketika tes bacaan Al-Qur'an. Selain itu dengan metode Qiroa'ti mengajarkan kepada seluruh anak-anak agar faham tentang kaidah-kaidah tajwid yang diperlukan dikala membaca Al-Qur'an. Bahkan metode ini dapat membuat para anak-anak membaca Al-Qur'an secara tartil, karena bacaan tidak secara tartil membuat makna yang tersirat dari ayat tersebut berubah. Metode Qiro'ati meningkatkan kualitas anak-anak dalam bacaan Al-Qur'an sehingga mereka tetap konsisten dalam mempratikkan bacaan mereka dikala membaca Al-Qur'an.

Pengajaran Al-Quran pada masa usia dini sangat penting karena dimasa ini periode dan pola perkembanganya sangat utama (Mawaddah & Istiqomah, 2023). pertumbuhan dan perkembangan akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk memaksimalkan perkembangan otak. Perilaku atau Tindakan orang tua yang dapat mempengaruhi meliputi dua segi, yaitu perilaku secara fisik dan psikis (spiritual) Pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya hubungan manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia(Ansari, 2017).

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Imam suyuti (afifah, 2019) mengatakan bahwa mengajarkan Al-Quran pada Anak-anak merupakan salah satu diantara fondasi islam. Sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka, sebelum din dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan kegiatan belajar mengaji melalui metode Qiro'ati. Di masjid Hasan Rifa'i. karena deangan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an seperti ini mampu meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an serta membantu perkembangan anak-anak dalam dunia Pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah melakukan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan setiap ba'da Ashar pukul 16.00 WIB. Sasaran kegiatan belajar mengaji menggunakan metode Qiro'ati adalah anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar (SD). Dengan jumlah anak-anak kurang lebih 15 santri, kegiatan belajar ini terfokus di area sekitar masjid Hasan Rifa'i dimulai pada 1-19 Romadhon/ 12-28 Maret 2024. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengaji berupa Al-Qur'an rasm Utsmani. Pada pelaksanaan pengabdian ini menggeunakan tiga tahapan; tahap awal(penyambutan peserta mengaji), tahap inti pelaksanaan mengaji dengan metode Qiro'ati Merujuk pada tulisan Ali(Ali, 2017), system bimbingan dan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati adalah sebagai berikut :1)Kegiatan dimulai dengan pengenalan dan penyebutan huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharokat secara langsung tanpa dieja.
2)Semua peserta ditunjuk untuk membaca bacaan tersebut secara langsung baik dan benar.3)Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan tidak berlebihan, 4).Menggunakan modul pembelajaran,5). Mengajak semua anak-anak untuk sering membaca berulang-ulang, 6). Mengajarkan anak-anak sesuai kesiapan dan tahap akhir (evaluasi).kemampuan santri Evaluasi setelah membaca.

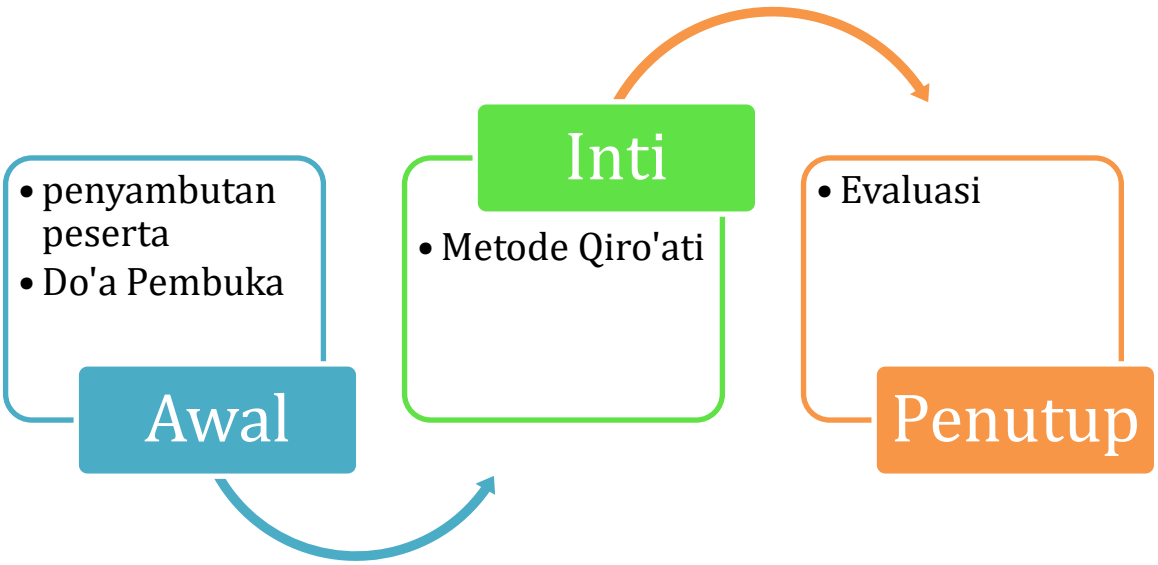

Gambar 1. Metode Pengabdian
Sumber:Dokumentasi Tim Pengabdian

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam pembelajaran Al-Qur'an bertempat di masjid Hasan Rifa'i dusun walikukun. Tim pengabdian mendapat informasi bahwa minimnya ustadz dan ustadzah yang mengajar di masjid tersebut padahal banyak santri yang mengaji setiap sore di masjid tersebut. Jumlah santri yang terdata sejumlah 30 anak. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, terdapat permasalahan yaitu kurang perhatian anak-anak dalam menerima materi pembelajaran Al-

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Qur'an sehingga banyak dari mereka belum menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid semana mestinya.

Adapun cara pre test pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiroati, yakni bertujuan Untuk menentukan peningkatan dan peningkatan pembelajaran di TPA Masjid Rifa'i, evaluasi pretest pembelajaran Qiro'ati dilakukan saat pengajar menaikkan jilid. Dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan santri dalam menggunakan metode Qiro'ati, surat-surat pendek dan do'a-do'a harian yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian. Jika santri tidak memenuhi kriteria kenaikan jilid, evaluasi harus diulang hingga santri benar-benar memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Qiro'ati.

Gambar 2. Tahap Pre Test
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Pada tahap evaluasi pretest ini tim pengabdian melakukan dengan dibantu oleh takmir Masjid Rifa'i, Adapun kegiatannya berupa pertemuan dengan tim pengabdian Bersama dengan anak-anak TPA Masjid Rifa'i dan mengukur kemampuan qiroatul Qur'an dari anak-anak, Adapun metode pretest ini dengan metode Qiro'ati juga, sehingga menghasilkan laporan observasi kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak dari berbagai jilid/ level dengan grafik berikut:

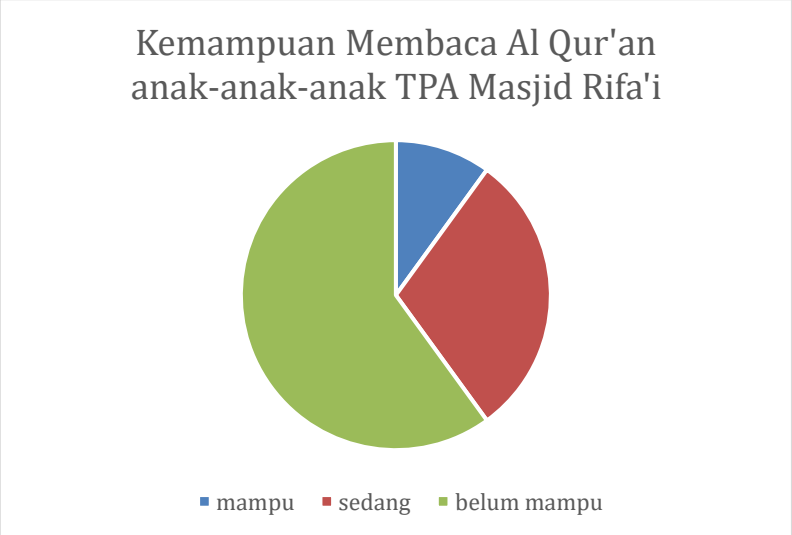

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

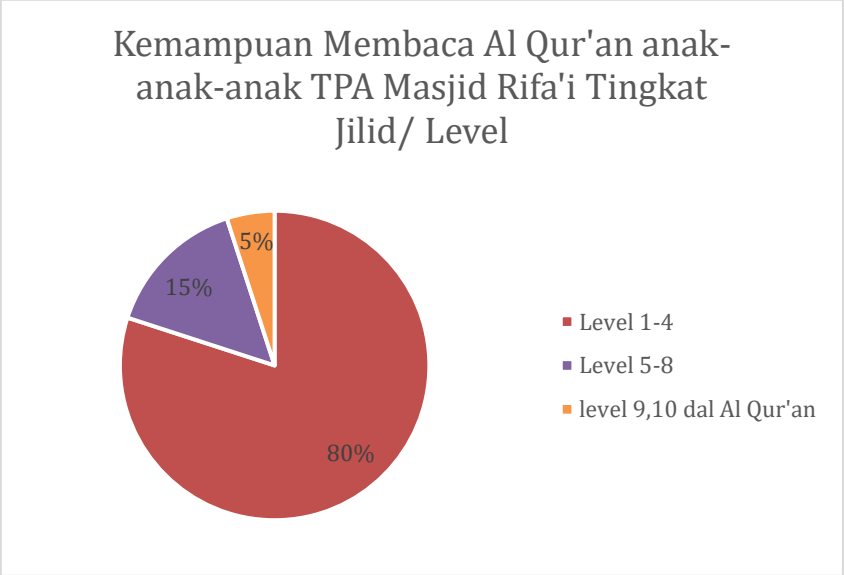

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Teori, temuan dan observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembacaan Al Qur'an menunjukkan kemampuan membaca Al Qur'an anbak-anak TPA Masjid Rifa'i masih rendah, hal ini di tunjukkan banyaknya anak-anak yang masih didominasi pada level pertama atau pada rentan jilid 1 hingga 4, Adapun dari level 1 ini terdiri dari anak-anak kelas 1 hingga beberapa kelas 5 dan 6. Dari fenomena ini menunjukkan perlunya adanya pendampingan terhadap pembelajaran Al Qur'an di TPA Masjid Rifa'i dengan metode Qiro'ati. Pembelajaran Al Qur'an di TPA Darussalam dengan metode Qiro'ati adalah metode yang terbaik setelah berbagai metode digunakan sebelumnya. Ini karena metode Qiro'ati praktis dan mudah dipahami, dan makhroj memperhatikan bahwa mereka bukan hanya membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

Meninjau hasil dari observasi awal, maka tim pengabdian melakukan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. Dimulai pada pukul 16.00 – 17.00 WIB. Proses pembelajaran mengaji ini dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatihah seksama, do'a sebelum belajar, dan dilanjutkan dengan membaca sholawat dan diakhiri dengan materi yang pembelajaran metode Qiroa'ti.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati sebagai berikut:

1. Tahap Awal

   Pembelajaran dimulai pada pukul 16.30 WIB, sebelum masuk ke materi pembelajaran Al-Qur'an adalah pengkondisian para anak-anak terlebih dahulu, seperti mengkondisikan anak untuk masuk kelas di sekolah dasar atau menengah keatas. Kemudian apabila sudah duduk rapih dilanjutkan dengan membaca do'a secara Bersama, diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan membaca do'a sebelum belajar.
2. Tahap Inti

   Tahap inti menggunakan metode Qiro'ati sebagai materi pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an di masjid Hasan Rifa'i. tim peneliti membantu proses pembelajaran metode qiroati yaitu metode pembelajaran dan pengajaran Al Qur'an dengan cara tartil, bertajwidserta dibaca langsung tanpa di eja. Qiroati adalah kata jamak dari qiroah. Ini adalah mashdar dari kata qara'a, yang berarti membaca. Oleh karena itu, qiro'ah secara harfiah berarti membaca, dan ilmuqiroati berarti ilmu tentang membaca. Metode Qiroati, yang berasal dari bahasa Arab dan berarti "bacaan saya", adalah cara membaca Al-Quran dengan tartil yang sesuai dengan tajwid.(Jamaluddin et al., 2022) berikut sistematika metode Qiroati terbagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah :

   Pertama, klasikal yaitu guru membaca dan menerangkan pokok-pokok Pelajaran yang ada pada alat peraga lalu anak-anak menirukan atau guru menunjuk anak-anak membaca Bersama.

   Kedua, Individual yaitu anak-anak bergiliran satu per-satu belajar kepada guru sesuai dengan pelajarannya masing-masing dengan tingkatan kemampuannya.

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Ketiga, Klasikal baca singkat Artinya apabila anak-anak membaca satu per satu, kemudian anak-anak lain mendengarkan secara saksama.

Dalam praktinya pendampingan pembelajaran kegiatan membaca Al-Qur'an Bersama anak-anak adalah mengantri, karena peraturan yang disepakati dengan anak-anak adalah siapa yang paling awal datang ke masjid berarti dia orang yang pertama mengaji. Dari hal seperti mereka sangat antusias dengan peraturan yang dibuat. Meskipun demikian tingkatan mereka dalam membaca Al-Qur'an berbeda. Sebagian dari anak-anak yang mengaji di masjid masih duduk dibangku sekolah dasar (SD) dan ada beberapa tambahan dari anak SMP. Tanpa kita lupakan pendampingan pembelajaran untuk anak-anak yang masih Iqro' tetap berjalan semana mestinya, dengan kata lain dipisahkan guna memudahkan belajar mereka.

Disaat anak-anak membaca Al-Qur'an masing-masing kemudian dipanggil satu persatu, kemudian menyetorkan bacaan yang akan dibaca Ketika itu, dan metode Qiro'ati dalam hal terpakai apabila anak-anak selalu salah dalam pengucapan dan kaidah secara ilmu tajwid yang telah di ajarkan sebelumnya. Semakin si anak lancar membaca Al-Qur'an maka semakin cepat ia mengkhatamkan-nya. Justru, kebalikannya apabila ia tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an maka tidak bertambah setoran bacaanya, dengan kata lain setorannya diulang Kembali untuk keesokan harinya.

Gambar 3. Membaca Al- Qur'an secara seksama)
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Gambar 4. Membaca Al-Qur'an metode Qiroati
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

3. Tahap Akhir (Evaluasi)

Tahap penutup dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati adalah membaca do'a sebelum pulang terlebih dahulu dilanjutkan dengan evaluasi Sebagian besar dari kesalahan anak-anak baik dari segi pengucapan makharijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Meskipun

terkadang mereka masih mengulangi kesalahan tersebut, akan tetapi dengan diskusi Bersama-sama membuat anak-anak akan lebih sadar dan lebih mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Selain itu pada tahap ini memberikan kartu prestasi kepada para santri yang mencakup hasil tes baca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari oleh setiap santri, dengan guru menyimak hasilnya apabila ada kesalahan langsung.Kartu ini juga digunakan untuk memberi tahu orang tua santri tentang apa yang mereka pelajari.

Gambar 5. Membaca Al-Qur'an metode Qiroati

Syarat mereka pulang setelah do'a adalah menjawab pertanyaan yang diberikan, baik dari segi ilmu tajwid, murottal, atau dari seputaran kisah nabi dan hukum-hukum fikih dasar yang mereka pelajari di sekolah. Dan dari kebiasaan ini memunculkan mereka agar menjadi generasi Qur'ani Islami, bukan hanya pintar dalam Al-Qur'annya saja melainkan cerdas dibidang pengetahuan lebih unggul dari pada teman lainnya.

Setelah melakukan tahap evaluasi pada kegiatan pengabdian serta hasil Analisa secara mendalam dari pelaksanaan pembelajaran di TPA Masjid Rifa'i menentukan beberapa factor pendukung dan penghambar dari system pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati. Adapun factor yang mendukung optimalnya metode Qiro'ati di TPA Masjid Rifa'i adalah semangat dari para tokoh agama dan takmir masjid yang mensuport adanya kegiatan untuk meramaikan masjid dan juga semangat dari anak-anak lingkungan masjid yang ingin mengaji Bersama di TPA Masjid Rifa'i. sedangkan factor kekurangan dari metode Qiro'ati di TPA Masjid Rifa'i dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian antara lain:

1. Keterbatasan waktu
   Waktu yang bisa dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati efektifnya hanya sekitar 40 sampai 60 menit, yakni sekitar pukul 16.30 sampai waktu magrib, terbatasnya waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran ini terkadang memaksa dengan mempercepat kegiatan mengaji dengan cara sorogan atau Bersama sehingga anak-anak masih kurang optimal menerima materi.
2. Keterbatasan SDI. Fenomena yang terdapat dilapangan kesiapan SDI masih belum optimal, sehingga harus ada tahapan khusus untuk penyiapan SDI secara keberlanjutan dalam pelaksanaan qiroatil qur'an metode Qiro'ati

Setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan dari metode ini tim pengabdian melakukan pretest kepada anak-anak TPA Masjid Rifa'i dengan cara menguji yakni membaca qiroati secara level kemampuan yakni dalam bentuk jilid yang hasilnya dicatat pada kartu yang dibawakan kepada anak-anak TPA Masjid Rifa'i yang didampingi dengan wali. Hal ini dilakukan diteras masjid setelah sholat magrib kegiatan ini juga dilakukan dengan adanya kultum (kuliah tujuh menit) yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 5. Tahap Post test atau Ujian Pembelajaran
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Adapun hasil dari posttest yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemahaman dari anak-anak TPA Masjid Rifa'i dalam pembelajaran Al Qur'an Metode Qiro'ati.

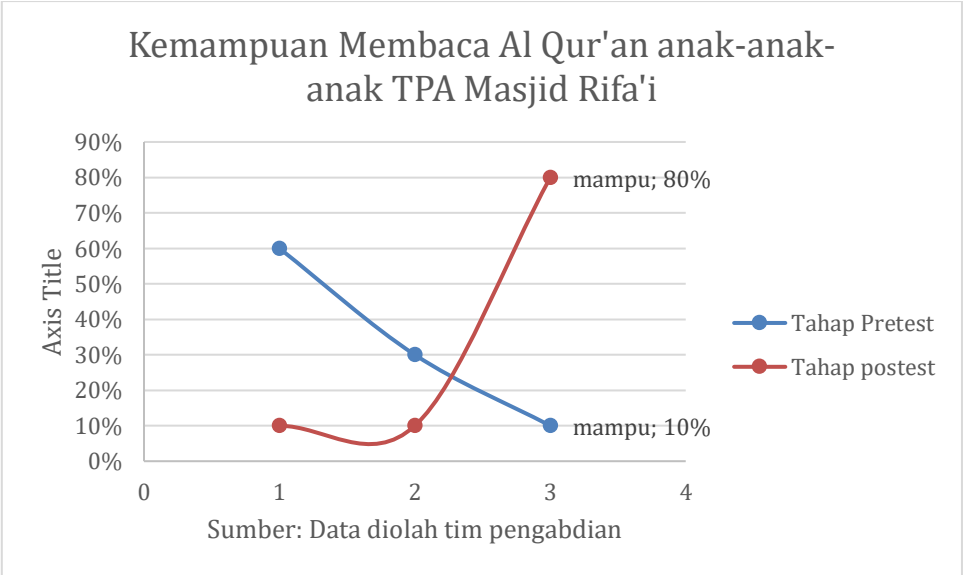

Dari data diatas memaparkan bahwa kemampuan dari anak-anak TPA Masjid Rifa'i terhadap kemampuan membaca Al Qur'an. Adapun kemampuan setelah diadakan kegiatan pengambdian ini menunjukkan peningkatan hingga 80%, dari Tingkat 10% sebelum diadakan kegiatan ini. Adapun pembelajaran Al Qur'an dengan metode qiroati dapat menarik minat dan kemampuan pemahaman anak sehingga mereka dalam mempelajari Al Qur'an dengan keadaan senang dan tanpa paksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati di masjid Hasan Rifa'i efektif dilaksanakan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca Al Qur'an anak-anak disekitar masjid dan juga anak-anak yang tidak mengukuti TPA ataupun sudah mengikuti TPA. Penerapan metode tersebut dilakukan agar mereka lebih sadar pentingnya memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid secara benar kemudian diterapkanlah metode tersebut dalam sholat sehari-hari. Selain itu, pola pendampingan mengajar dengan metode Qiro'ati secara tidak langsung menumbuhkan kemampuan mengingat dan menghafal segala macam kaidah

tajwid yang telah diajarkan sebelumnya. Sasaran dari kegiatan ini ternyata tidak hanya anak-anak yang berusia SD akan tetapi juga SMP, sehingga tim pengabdian akan melakukan pendampingan lanjutan untuk anak usia SMP agar mampu lebih bisa dalam membaca Al Qur'an dengan baik sehingga dapat menjadi kader untuk meneruskan pelaksanaan mengaji Al Qur'an di Masjid Hasan Rifa'i.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, J. (2019). Adab Membaca al-Qur'an menurut Imam Suyuthi. Majalah Nabawi. https://majalahnabawi.com/adab-membaca-al-quran-menurut-imam-suyuthi/

Alatas, M. A. (2024). Observasi Pendidikan Al Qur'an Masjid Hasan Rifai.

Ali, R. (2017). Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 2(1), 179–186.

Ansari, M. I. (2017). Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), Article 2. https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.764

Firdaus, M. I. F., Ma'afi, R. H., Taqiyuddin, W., Hafidz, Y. A., & Syaifuddin, M. (2023). Pelatihan Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al Amin Desa Bondrang. Kreativasi : Journal of Community Empowerment, 2(1), Article 1. https://doi.org/10.33369/kreativasi.v2i1.27560

Jamaluddin, J., Risdawati, R., Suriati, S., & Judrah, M. (2022). Pembinaan TK/TPA di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), Article 2. https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.153

Mawaddah, H., & Istiqomah, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'An Anak Usia 5-6 Tahun di Ra An-Nuriyah Cipondoh Makmur. Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an, 2(1), Article 1. https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.13-26

Retnowati, M. S., Naufal, M. Z., & Sujatmiko, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Makhorijul Huruf Pada Siswa SDN 2 Klepu, Sawo, Ponorogo. Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 320–327.

Paistaimas. (2024). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Sejak Usia Dini – PAI STAIMAS. https://www.pai.staimaswonogiri.ac.id/2023/03/14/pentingnya-pendidikan-agama-islam-sejak-usia-dini/

Yasir Mutoha. (2020). Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara. Universitas Islam Indonesia.

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat